

# Efektivitas Penerapan Sistem Kehadiran Guru Dengan Menggunakan Fingerprint Terhadap Tingkat Kedisiplinan

Dwi Ismawati<sup>1</sup>, Lia Mazia<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup> Sistem Informasi; STMIK Nusa Mandiri Jakarta Jakarta, Jalan Damai No.8 Warung Jati Barat, Jakarta Selatan, Telp. (021) 78839513 Fax. (021) 78839421; email: [dwiismawati792@gmail.com](mailto:dwiismawati792@gmail.com); [lia.lmz@nusamandiri.ac.id](mailto:lia.lmz@nusamandiri.ac.id)

\*Korespondensi: email: [lia.lmz@nusamandiri.ac.id](mailto:lia.lmz@nusamandiri.ac.id)

Diterima: 25 Oktober 2016; Review: 29 Oktober 2016; Disetujui: 03 November 2016

Cara sitasi: Ismawati D, Mazia L. 2016. Efektivitas Penerapan Sistem Kehadiran Guru Dengan Menggunakan Fingerprint Terhadap Tingkat Kedisiplinan. Bina Insani ICT Journal. 3 (2): 350 - 359.

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh efektivitas penerapan sistem *fingerprint* yang digunakan untuk menyimpan data kehadiran guru di lingkungan SDN 06 Pagi Lenteng Agung terhadap tingkat kedisiplinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) yang diterapkan pada 16 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian ini adalah variabel persepsi kegunaan (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,100 dengan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan menerima H1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X1) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sikap disiplin (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji F) diperoleh  $F_{hitung} = 26,006$  dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan menerima H1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen persepsi kegunaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (sikap disiplin). diketahui besarnya  $r^2$  persepsi kegunaan adalah 6,49% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel persepsi kegunaan dikuadratkan yaitu  $(0,806)^2$  dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa variabel kegunaan mesin fingerprint memberikan pengaruh terhadap sikap disiplin guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung.

**Kata kunci:** Disiplin, Efektivitas, *fingerprint*, Sistem Kehadiran

**Abstract:** This study was conducted to investigate the effect of the effective implementation of the fingerprint system used to store data in the presence of a teacher at SDN 06 Pagi Lenteng Agung on the level of discipline. The method used in this research is quantitative method with method approach TAM (*Technology Acceptance Model*) that is applied to 16 samples. The instrument used was a questionnaire. The results of this study are variable perception of the usefulness (X1) obtained  $t_{hitung}$  of 5.100 with 0.000 significance value, because the value of far less significance than 0.05 then H0 and accept H1. This shows that the variable perception of the usefulness (X1) are statistically significant effect on the dependent variable discipline (Y). Based on the partial results of hypothesis testing (test F) obtained  $F_{hitung} = 26.006$  with a significance value of 0.000. Because the significance value less than 0.05 then H0 and accept H1. This shows that the perceived usefulness of the independent variables are statistically significant effect on the dependent variable (discipline). unknown magnitude  $r^2$  perception of usefulness is 6.49% which is obtained from the partial correlation coefficients for the variables perception of usefulness squared namely  $(0,806)^2$  of these explanations indicate that the variable uses fingerprint machine to give effect to discipline teachers at SDN 06 Pagi Lenteng Agung.

**Keywords:** Discipline, Effectiveness, fingerprint, Attendance System

## 1. Pendahuluan

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar merupakan landasan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas maka dibutuhkan tenaga pengajar (guru) yang berkualitas. Guru yang berkualitas tidak hanya guru yang memiliki wawasan yang luas saja, kedisiplinan waktu juga menunjukkan kualitas seorang guru, karena murid-murid akan mencontoh sikap disiplin yang diajarkan oleh gurunya. Untuk meningkatkan disiplin guru, Kepala Sekolah SDN 06 Pagi Lenteng Agung menerapkan sistem kehadiran dengan menggunakan sistem *fingerprint*. Dengan menggunakan sistem tersebut guru tidak dapat memanipulasi data kehadiran dan akan terlihat secara detail waktu kehadiran dan waktu pulang para guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan *fingerprint* dalam upaya peningkatan kedisiplinan kehadiran guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui adakah hubungan positif dan signifikan antara penerapan sistem *fingerprint* terhadap disiplin guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung. Terakhir, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas penerapan sistem *fingerprint* terhadap disiplin guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung.

Untuk mendukung penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

### A. Teori Efektivitas

Menurut Sondang (2008:4) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya.

### B. Teori Mesin Absensi SidikJari (*Fingerprint*)

Mesin absensi sidik jari adalah mesin absensi yang menggunakan sidik jari, dimana sidik jari tiap-tiap orang tidak ada yang sama, oleh karena itu dengan mesin tersebut otomatis tidak akan dapat di manipulasi. Teknologi yang digunakan pada mesin sidik jari adalah teknologi biometrik, ada beberapa teknologi biometrik yang digunakan yaitu sidik jari, tangan, bentuk wajah, suara dan retina. Namun yang paling banyak digunakan adalah teknologi sidik jari, hal ini dikarenakan teknologi sidik jari lebih murah dan akurat dibanding teknologi lainnya. Berdasarkan survey Kevin Young dari PC Magazine pada tahun 2000, hampir 85% teknologi biometrik yang digunakan adalah sidik jari, berikut ini cara menggunakan absensi sidik jari :

#### 1) Registrasi Sidik Jari Pegawai

Registrasi atau pendaftaran sidik jari merupakan proses yang menentukan dalam keberlangsungan proses absensi pegawai. Proses ini harus dilakukan dengan benar khususnya penempatan jari saat pendaftaran pada mesin. Berikut cara penempatan sidik jari yang benar, letakkan jari tepat pada tangan sensor dengan sedikit ditekan agar seluruh sidik jari dapat terbaca. Untuk registrasi jari disarankan menregistrasi lebih dari 1 jari atau memberikan jari backup. Hal ini perlu dilakukan untuk menanggulangi masalah ketika jari utama tidak bisa digunakan untuk teori absensi. Dalam registrasi pegawai tidak perlu harus berurutan, yang terpenting setiap NO ID pegawai sesuai dengan nama pegawai yang nantinya akan digunakan pada software absensi.

#### 2) Download Data dan Sidik Jari Pegawai

Untuk membackup data sidik jari dan memberikan nama pegawai agar muncul pada mesin selanjutnya silahkan mendownload sidik jari dan data pegawai dari mesin absensi ke software. Sebelum mendownload tentu saja kondisi mesin dengan software absensi *fingerprint* harus terkoneksi. Kemudian dilanjutkan mengubah data pegawai dengan memberikan nama karyawan sesuai dengan NO ID pegawai saat registrasi.

#### 3) Upload Data Pegawai

Untuk mensinkronisasi sata, setelah menginputkan nama pegawai pada software silahkan mengupload data pegawai. Dengan sistem ini bisa memastikan kebenaran sidik jari yang digunakan pegawai sesuai dengan pegawai yang bersangkutan.

#### 4) Mengatur Jam Kerja

Instansi bisa mengatur jam kerja dan jadwal pegawai yang nantinya akan digunakan untuk menampilkan laporan. Pengaturan jam kerja ini disesuaikan dengan jam kerja secara umum

digunakan di instansi. Beberapa instansi menggunakan sistem jam kerja reguler/normal dan multishift. Namun juga ada kemungkinan dengan jam kerja yang tidak bisa ditentukan.

5) Download Data Presensi

Ketika membutuhkan laporan absensi, hal yang paling pertama adalah mendownload data presensi pada mesin ke software, karena tidak bisa melihat data absensi dari mesin tanpa didownload dari mesin. Untuk mendownload data absensi dari mesin bisa menggunakan koneksi kabel LAN, USB atau Flashdisk sesuai dengan fiturnya.

6) Kalkulasi Laporan

Setelah semua proses dilakukan, proses terakhir membuat laporan absensi. Dalam hal ini cukup mengatur instansi/bagian, nama pegawai dan rentang waktu yang akan dibuat laporan. Untuk membuat laporan software absensi pada umumnya sudah dilengkapi dengan pengaturan tentang waktu laporan, bisa diatur sesuai dengan kebutuhan jangka waktu laporan, bisa diatur harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. (sumber :<http://absensisidikjari.com/7-langkah-praktis-mudah-menggunakan-absensi,2012>)

### C. Teori Disiplin Pegawai

Menurut Sedarmayanti (2010:381) Disiplin merupakan bentuk pengendalian agar pelaksanaan pekerjaan pegawai selalu berada dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Mangkunegara (2009:129) mengatakan ada dua bentuk disiplin kerja yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif.

1) Disiplin Preventif

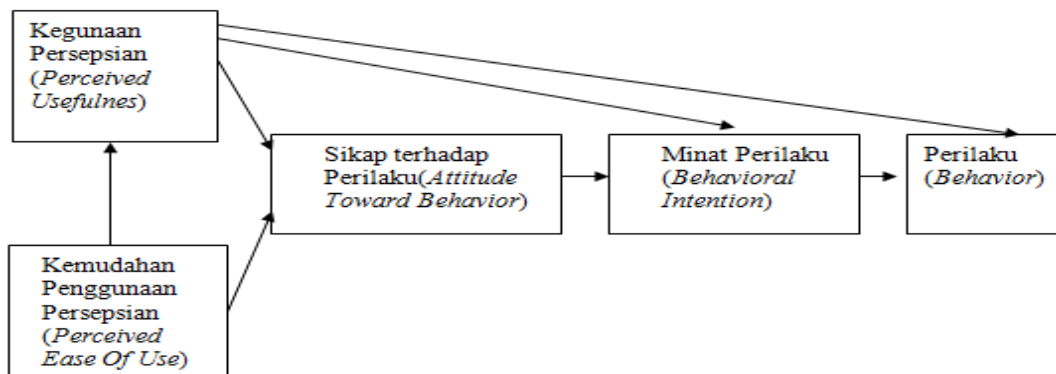
Disiplin preventif adalah suatu upaya menggerakkan pegawai mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang telah digariskan oleh perusahaan. Dengan cara preventif, pegawai dapat memelihara dirinya terhadap peraturan-peraturan perusahaan. Pemimpin perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam membangun iklim organisasi dengan disiplin preventif.

2) Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah suatu upaya mengerakan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan.pada disiplin korektif, pegawai yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### D. Konsep Model Penerimaan Teknologi

Menurut Jogiyanto (2008:111) Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai.



Gambar 1. Model *Technology Acceptance Model* (TAM)

### E. Teori Skala Likert

Menurut Djaali (2008:28) Skala likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala likert itu “aslinya” untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu objek yang jangkauannya bisa tersusun atas : sangat setuju, setuju, netral antara setuju dan tidak, kurang setuju, sama sekali tidak setuju.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Model pendekatan penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologinya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. (Jogiyanto, 2008:111). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. (Noor, 2013:38).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Obyek dalam penelitian ini adalah kegunaan dan sikap menggunakan absensi fingerprint terhadap disiplin guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung. Setelah data kuesioner terkumpul, dilakukan analisis data melalui pengujian uji validitas, reabilitas, normalitas dan regresi linear sederhana untuk menguji apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diukur.

### A. Pengujian Validitas dan Realibilitas

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan *Correted Item-Total Correlation* dengan perhitungan software SPSS 20. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 6 item alat ukur tersebut dinyatakan valid, karena hasil masing-masing  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari taraf 5% signifikan sebesar 0,4973).

Tabel 1. Uji Validitas Kegunaan

NOMOR PERNYATAAN	r HITUNG	r TABEL	KEPUTUSAN
1.	0,668	0,4973	Valid
2.	0,597	0,4973	Valid
3.	0,688	0,4973	Valid
4.	0,774	0,4973	Valid
5.	0,709	0,4973	Valid
6.	0,645	0,4973	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan *Correted Item-Correlation* dengan perhitungan software SPSS 20. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 4 item alat ukur tersebut dinyatakan valid, karena hasil masing-masing  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari taraf 5% signifikan sebesar 0,4973).

Tabel 2. Uji Validitas Sikap

NOMOR PERNYATAAN	r HITUNG	r TABEL	KEPUTUSAN
1	0,645	0,4973	Valid
2	0,721	0,4973	Valid
3	0,645	0,4973	Valid
4	0,819	0,4973	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

#### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data rumus *Cronbach's Alpha* dengan perhitungan software SPSS 20 yang hasilnya seperti tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Reliabilitas masing-masing variabel

VARIABEL	NILAI ALPHA CRONBACH	KRITERIA	KETERANGAN
Kegunaan	0,792	0,60	Reliabel
Sikap	0,646	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* untuk angket kegunaan (mesin *finger print*) sebesar 0,792 dan untuk angket sikap (disiplin) sebesar 0,646. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan dapat digunakan untuk penelitian.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus kolmogorov smirnov dengan perhitungan *software* SPSS 20 yang hasilnya seperti berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	15,5000000
	Std. Deviation	,83270138
	Absolute	,244
Most Extreme Differences	Positive	,154
	Negative	-,244
Kolmogorof-Smirnov Z		,977
Asymp. Sig. (2-tailed)		,296

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,977 dengan signifikasi 0,296 > 0,005. Dengan demikian menunjukkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF) apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

MODEL	COLLINEARITY STATISTICS	
	TOLERANCE	VIF
1	(Constant)	
	Kegunaan	1,000

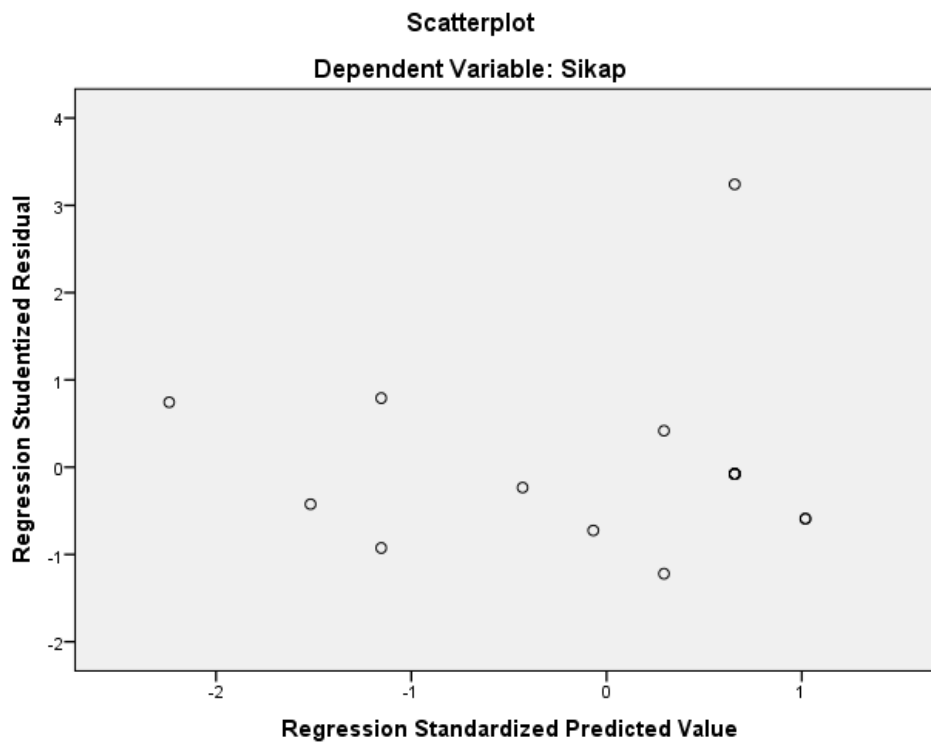
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

a. Dependent Variable: Sikap

Berdasarkan tabel diatas setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* 1,00 > 0,1 dengan nilai VIF 1,00 < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

## 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 2. Grafik scatterplot Heterokedastisitas

Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

## 4) Analisa Regresi Sederhana

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 20. Diperoleh hasil regresi sederhana pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
<b>MODEL</b>	<b>UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS</b>		<b>STANDARDIZED COEFFICIENTS</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>BETA</b>
1	(Constant)	7,907	1,497
	Kegunaan	,301	,806

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

a. Dependent Variable: Sikap

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = 7,907 + 0,301X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

a) Konstanta sebesar 7,907

Apabila variabel persepsi kegunaan (X1) di anggap sama dengan nol atau tidak mengalami perubahan maka variabel sikap disiplin (Y) sebesar 7,907.

b) Koefisien X1 = 0,301

Jika variabel persepsi kegunaan (X1) mengalami kenaikan satu poin, maka variabel sikap disiplin (Y) akan meningkat sebesar 0,301.

### C. Pengujian Hipotesis

1) Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

MODEL	Coefficients <sup>a</sup>		
		t	Sig.
1	(Constant)	5,280	,000
	Kegunaan	5,100	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

a. Dependent Variable: Sikap

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa:

Untuk variabel persepsi kegunaan (*Efektivitas penggunaan fingerprint*) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,100 dengan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (*Efektivitas penggunaan fingerprint*) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sikap (Disiplin guru).

$H_0$  = Efektivitas fingerprint tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung.

$H_1$  = Efektivitas fingerprint berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung.

2) Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Uji F

MODEL	ANOVA <sup>a</sup>					
		SUM OF SQUARES	Df	MEAN SQUARE	F	Sig.
1	Regression	10,401	1	10,401	26,006	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,599	14	,400		
	Total	16,000	15			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

a. Dependent Variable: Sikap

b. Predictors: (Constant), Kegunaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji F) diperoleh  $F_{hitung} = 26,006$  dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen persepsi kegunaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (sikap disiplin).

$H_0$  = Efektivitas fingerprint tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung.

$H_1$  = Efektivitas fingerprint berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung.

#### D. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
MODEL	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	Std. ERROR OF THE ESTIMATE
1	,806 <sup>a</sup>	,650	,625	,632

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Pada tabel di atas diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,625 hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 62,5% dan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 1) Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Parsial

MODEL	Coefficients <sup>a</sup>		
	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)		
	Kegunaan	,806	,806

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

#### a. Dependent Variable: Sikap

Berdasarkan tabel 10, diketahui besarnya  $r^2$  persepsi kegunaan adalah 6,49% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel persepsi kegunaan dikuadratkan yaitu  $(0,806)^2$  dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa variabel kegunaan mesin fingerprint memberikan pengaruh terhadap sikap disiplin guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* Terhadap Disiplin Guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung, maka menunjukkan bahwa penggunaan *fingerprint* berpengaruh secara positif terhadap disiplin guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung hal ini diperkuat dengan diperolehnya keterangan-keterangan secara simultan kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap sikap disiplin guru, dari hasil pengujian hipotesis uji f menunjukkan angka 26,006 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan untuk pengujian koefisien determinan simultan ( $r^2$ ) menunjukkan hasil 62,5%. Dengan melihat besarnya pengaruh kedua variabel tersebut maka dapat disimpulkan dari kedua variabel independen (persepsi kegunaan) dapat mempengaruhi sikap disiplin guru.

Sementara untuk hasil uji t. Berdasarkan hasil output SPSS yang menunjukkan bahwa thitung 5,100 lebih besar dari 1,761 dan signifikansi jauh dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 menyatakan bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin guru.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* Terhadap Disiplin Guru SDN 06 Pagi Lenteng Agung dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa dari variabel (persepsi kegunaan) berpengaruh terhadap variabel (sikap disiplin) yaitu :



- 1) Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,625. Dari nilai koefisien determinasi tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh atau kontribusi dari kedua variabel (X) terhadap variabel (Y) adalah 62,5% dan selebihnya yaitu 37,5% di pengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti.
- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji f) di peroleh  $F_{hitung} = 26,006$  dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen persepsian kegunaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (sikap disiplin).
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kegunaan (X) terhadap variabel sikap disiplin (Y) yang di uji dengan menggunakan (uji t) untuk varabel persepsi kegunaan (X) di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,100 dengan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X1) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sikap disiplin (Y).

### Referensi

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badruddin S. 2014. Efektivitas Pelaksanaan Fingerprint Di IAIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*. 1(27): 34-44.
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Rineka Cipta.
- Ghozali I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Undip.
- Jogiyanto. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : Andi.
- Mahsun M. 2006. *Pengukuran Kinerja Publik*. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Maliah AS. 2016. Pengaruh Efektivitas Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Pegawai Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang: Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang. 13(1): 54-72.
- Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moenir. 2006. *Manajemen Umum Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor J. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prasada Media Group.
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Siregar S. 2014. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyani R. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yasir. 2016. Efektivitas Penerapan Disiplin Pegawai Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi. 5(1): 62-66.

- Zahnd. 2006. Perancangan Kota Secara Terpadu mendefinisikan efektivitas dan efisiensi. Yogyakarta.
- Cahyana A. 2008. Implementasi Teknologi Biometric untuk Sistem Absensi Perkantoran. [http://informatika.lipi.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=216:implementasi-teknologi-biometric-untuk-sistem-absensi-perkantoran&catid=29:publikasi](http://informatika.lipi.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=216:implementasi-teknologi-biometric-untuk-sistem-absensi-perkantoran&catid=29:publikasi).
- FingerspotID. 2013. Mesin Absen Sidik Jari Murah – Mesin Absensi Fingerprint Terbaik. <http://www.absensisidikjari.com>.
- Sina MG. 2016. Efektivitas Pemasangan Absen Sidik Jari (Finger Scan) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda. <http://absensisidikjari.com/7-langkah-praktis-mudah-menggunakan-absensi>.